

PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN SISWA

(Studi di SMP Negeri 35 Padang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh:

STEPHANI SRI PUTRI

2007/89269

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis 26 April 2012 Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (Studi Di SMP Negeri 35 Padang)

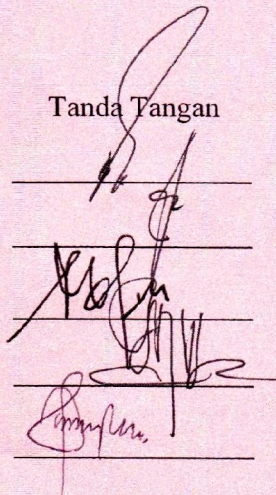
Nama : STEPHANI SRI PUTRI
TM/NIM : 2007/89269
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 April 2012

Tim Penguji:

	Nama
Ketua	: Dr. H. Dasril, M.Ag
Sekretaris	: Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd., MA
Anggta	: Henni Muchtar, SH., M.Hum

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Stephani Sri Putri: 07/89269. Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Di SMP Negeri 35 Padang)

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih terlihat kenakalan yang terjadi dalam lingkup pendidikan di sekolah khususnya di SMP N 35 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, penyebab timbulnya kenakalan siswa, dan peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena berusaha menggambarkan dan mendiskripsikan secara nyata tentang suatu keadaan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data maka di pakai teknik triangulasi sumber. Sumber diperoleh dari hasil wawancara dengan : kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil sarana dan prasarana, guru bk, guru agama, petugas keamanan sekolah, dan beberapa siswa di SMP Negeri 35 Padang. Selanjutnya data dianalisis melalui model kualitatif.

Temuan peneliti adalah : a. Bentuk- bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 35 Padang seperti, terlambat datang ke sekolah, melanggar tata tertib sekolah, bolos sekolah, berkelahi, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan yang di berlakukan oleh sekolah, merokok, dan tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah (bagi yang muslim). Kemudian penyebabnya adalah : a. Faktor internal siswa yaitu: lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, b. Faktor eksternal yaitu di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah di lakukan berbagai upaya antara lain adalah : a. upaya pencegahan adalah, (1) memberlakukan peraturan dan tata tertib siswa di sekolah, (2) mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa, (3) mengadakan pendekatan antara semua unsur sekolah seperti guru, pimpinan sekolah beserta pegawai sekolah kepada siswa yang bersangkutan, (4) sholat dzuhur berjamaah di sekolah, (5) memberikan reward kepada siswa yang berperilaku baik dan siswa yang berprestasi di sekolah, (6) kerja sama dengan pihak masyarakat, b. upaya pembatasan (hukuman) adalah, (1) teguran lisan atau tertulis, (2) pemberian tugas yang sifatnya mendidik, (3) melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang di lakukan oleh siswa tersebut, (4) memanggil siswa yang bersangkutan bersama orang tuanya, (5) melakukan skorsing kepada siswa, (6) mengeluarkan siswa dari sekolah, c. upaya pengunjungan ke rumah orang tua siswa (home visit), dan d. upaya pembinaan adalah: (1) setiap hari jumat di lakukan wirid sekolah, (2) kegiatan pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler), (3) melaksanakan kegiatan penasehat akademis bersama-sama wali kelas, (4) melaksanakan penyuluhan narkoba dengan di datangkan pihak dinas kesehatan, (5) melaksanakan program wirid remaja di mesjid.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Di SMP Negeri 35 Padang)”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Dasril, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing II.
2. Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd, Dr. Isnarmi, M.Pd., MA dan Henni Muchtar, SH., M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Politik Universitas Negeri Padang.

4. Drs. M.Fachri Adnan, M.Si,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH, M. Hum. sebagai Seketaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
6. Dosen-dosen beserta karyawan/i Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SMP Negeri 35 Padang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Keluarga Besar tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PPKn Jurusan ilmu sosial politik angkatan 2007 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena, itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar belakang	1
2. Identifikasi masalah.....	8
3. Pembatasan masalah	9
4. Perumusan masalah	9
5. Fokus penelitian	9
6. Tujuan penulisan	9
7. Manfaat penelitian	10
 BAB 11 KAJIAN TEORI	
1. Peranan sekolah	12
2. Kenakalan siswa	16

3. Bentuk-bentuk kenakalan siswa	21
4. Penyebab kenakalan siswa.....	26
5. Upaya penanggulangan kenakalan siswa.....	30
6. Peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.....	37
7. Kerangka konseptual.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian	43
2. Lokasi penelitian	43
3. Informan penelitian	44
4. Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data	46
5. Teknik keabsahan data.....	48
6. Teknik analisis data	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan umum	51
2. Temuan khusus	60
3. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	115
2. Saran	118

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 : Informan penelitian	45
Table 4.1 : Jumlah guru dan tenaga penunjang SMP N 35 Padang.....	59
Table 4.2 : Jumlah siswa SMP N 35 Padang.....	60
Table 4.3 : Pelanggaran tata tertib dan disiplin siswa tahun ajaran 2010/2011..	70
Table 4.4 : Pelanggaran tata tertib dan disiplin siswa tahun ajaran 2011/2012..	71

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan Penelitian
Lampiran 2 : Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial UNP.....
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6 : Kritik Dan Saran Dalam Ujian Skiripsi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan bangsa dan negara.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai misi salah satunya yaitu membangun karakter (akhlak) peserta didik. Namun sekolah pada saat sekarang ini dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan, karena selain lingkungan sekolah banyak lingkungan lainnya yang

berkontribusi terhadap perilaku peserta didik, misalnya pusat perbelanjaan, taman hiburan, warung internet (warnet), atau bahkan sekadar warung ditepi jalan di dekat lingkungan sekolah yang mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik sebagai tempat mereka datang dari pada sekolah itu sendiri.

Hal di atas menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Sehingga dalam menghadapi situasi yang demikian, siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Menurut Sofyan (2005: 89) menyatakan bahwa perubahan sosial yang demikian cepat menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah, dan agama menjadi tertinggal. Dengan kata lain kenakalan anak dan remaja sudah canggih dengan berbasis budaya barat dan teknologi maju, sehingga tidak mudah untuk dikontrol. Sebagai salah satu contoh penggunaan handphone, internet yang sangat sulit untuk dideteksi sehingga remaja dalam hal ini siswa bisa dengan leluasa mengakses, menyimpan dan mengedarkan video porno yang didapat secara gratis di warnet yang tersedia.

Sejalan dengan hal ini Anne Ahira (<http://www.anneahira.com/artikel-kenakalan-remaja.htm> di akses pada 14 februari 2012) menyatakan remaja pada saat sekarang ini, ternyata banyak melakukan kenakalan yang muncul sebagai dampak teknologi moderen berupa hp dan internet. Melalui hp, akses internet menjadi mudah dimana remaja yang mulai sekolah tingkat SMP, SMA, dan SMK bahkan mahasiswa mulai bebas mengakses video porno, akhirnya diam-diam mereka menjadi malas belajar karena teracuni pornografi serta tidak sedikit pula yang mempraktekkannya yang berimbas pada seks bebas.

Sedangkan dalam lingkup pendidikan sekolah biasanya bentuk kenakalan seperti : (1) pelanggaran tata tertib di sekolah, (2) tawuran antar pelajar, (3) merokok di lingkungan sekolah, (4) berkelahi di lingkungan sekolah, (5) bolos sekolah. Apabila dalam masa remaja dalam hal ini siswa kurang mendapat kontrol dari orang tua maka mereka akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif dan kemudian akan menjerumuskannya ke dalam sebuah fenomena yang di sebut dengan kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*). *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila) atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Kartini Kartono, 2010: 6).

Sementara itu Sarlito (2010: 256) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau perilaku yang melanggar hukum. Sejalan dengan pendapat diatas Simanjuntak (dalam Sudarsono, 1990: 25) mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu

perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia tinggal. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma dalam masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Pengertian kenakalan siswa SMP disamakan dengan pengertian kenakalan remaja, karena siswa SMP adalah individu yang berada pada usia remaja awal yaitu dengan rentang usia antara 12 sampai dengan 15 tahun. (http://repository.upi.edu/ojsator/upload/s_a0251_0607216_chapter.pdf di akses pada tanggal 14 februari 2012) Setiap individu di dunia ini melewati fase-fase perkembangan dalam hidupnya. Secara kronologis, individu yang memasuki masa remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun, di mana sering di sebut sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi ini individu mulai merasakan berbagai perubahan dalam dirinya baik secara fisik, sosial, mental, dan intelektual sehingga mempengaruhi tingkah lakunya.

Kenakalan siswa atau sama dengan kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan siswa dalam konsep Psikologi adalah Juvenile delinquency secara etimologi dapat diartikan bahwa Juvenile berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “delinquere” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya. Dari jabaran diatas maka

yang dimaksud dengan *Juvenile delequent* adalah kenakalan siswa, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis serta berdampak pada siswa yang akan menjadi pelakunya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan (Kartini Kartono, 2010: 6). Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Fenomena kenakalan siswa adalah merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena, seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama, maka sudah tentu semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas semua baik orang tua, pendidik, dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda (siswa) menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Namun dengan proses bimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup, akan tetapi semuanya harus dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa dengan membentuk kepribadian yang

memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 35 Padang Kelurahan Seberang Palinggam (pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011), dapat dilihat terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa seperti, terlambat datang ke sekolah, sering keluar saat jam pelajaran sekolah, dalam berpakaian seragam sekolah pun ada beberapa siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibuk Lilis sebagai guru bimbingan konseling di SMP Negeri 35 Padang (pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2011 jam 10.30 Wib) diperoleh kesimpulan, bahwa masih ada terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa walaupun telah dilakukan sanksi yang cukup tegas salah satunya seperti pemanggilan orang tua ke sekolah atau diskors beberapa hari untuk tidak diperbolehkan masuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun pada waktu berikutnya masih ada juga pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh siswa. Adapun pelanggaran yang masih sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah, tidak masuk pada saat pembelajaran berlangsung dengan sengaja bolos, dan ada beberapa siswa di temukan merokok di sekitar lingkungan sekolah pada saat pembelajaran di sekolah. Di samping itu penulis melakukan wawancara dengan Bapak Soni sebagai petugas keamanan Sekolah di SMP Negeri 35 Padang (pada hari senin, tanggal 22 Agustus 2011) menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tertangkap karena ditemukan duduk di warung internet pada saat jam pelajaran sekolah yang pada saat itu melakukan razia di sekitar sekolah. Hal ini didukung pendapat dari

salah satu siswa di SMP Negeri 35 Padang yang bernama Wiki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011 menyatakan bahwa ada beberapa temannya sengaja bolos sekolah karena malas untuk ikut pembelajaran di sekolah dengan lebih memilih untuk bermain di warung internet dekat sekolah.

Menyikapi fenomena tersebut, kenakalan siswa tidak boleh dibiarkan. Dengan upaya mencari alternatif-alternatif pemecahannya agar kenakalan siswa bisa di minimalisir. Oleh karena itu harus ada penanganan serius dan berkesinambungan dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sejalan dengan pendapat Sarlito (2010: 150) menyatakan bahwa anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya, ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari di lewatkan siswa di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa siswa cukup besar. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa siswa karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, yang dituangkan dalam judul penelitian yakni “PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (Studi Di SMP Negeri 35 Padang)”.

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan masalah pokok yaitu seperti:

- a. Perubahan zaman di era globalisasi mengakibatkan tidak sedikit siswa terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan norma hidup di masyarakat.
- b. Penggunaan handphone dan internet sering disalahgunakan oleh para remaja dalam hal ini adalah siswa.
- c. Banyaknya persediaan warung internet (warnet) membuat siswa lebih leluasa mengakses, menyimpan, dan mengedarkan video porno.
- d. Tidak sedikit terjadi pelanggaran tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa, misalnya:
 1. Sering terlambat masuk ke sekolah.
 2. Sering keluar masuk pada saat jam pelajaran di sekolah.
 3. Mengunjungi warung internet (warnet) dekat sekolah pada saat jam pelajaran sekolah.
 4. Merokok di lingkungan sekolah.
 5. Berkelahi di lingkungan sekolah.
 6. Berkelahi di luar sekolah.
 7. Bolos sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah antara lain adalah:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang.
- b. Penyebab timbulnya kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang.
- c. Peranan sekolah menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang?
- b. Apakah penyebab timbulnya kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang?
- c. Bagaimanakah peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka fokus penelitian ini adalah mengkaji Peranan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 35 Padang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang.
2. Untuk mengetahui penyebab timbulnya kenakalan siswa di SMP Negeri 35 Padang.
3. Untuk mengetahui peranan sekolah SMP Negeri 35 Padang sebagai lembaga pendidikan formal, dalam menangani masalah kenakalan siswa yang terjadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang mata pelajaran pendidikan nilai dan moral.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menangani permasalahan kenakalan siswa, sehingga dapat bermanfaat.
 - c. Untuk mengarahkan siswa dan meminimalkan kenakalan siswa. Dan memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah bahwa selain mencetak siswa yang berprestasi baik namun siswa juga harus dibekali dengan moral yang baik, agar kelak ketika terjun di masyarakat memiliki moral yang baik.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal calon seorang pendidik pada bidang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian untuk pengembangan yang lebih mendalam dan

lebih luas di masa yang akan datang. Sehingga menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang masalah kenakalan siswa.